

Statistik Daerah

Provinsi Jawa Tengah

2011



Penduduk, Tenaga Kerja, IPM, Kemiskinan

Pendidikan, Kesehatan, KB

Perumahan, Transmigrasi

Pertanian, Pertambangan, Industri

Transkomunikasi, Pariwisata

Perdagangan, Harga, Keuangan

Pendapatan Regional



**STATISTIK DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH
2011**

<https://jateng.bps.go.id>
<http://jateng.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH 2011

No. Publikasi : 33550.1103
Katalog BPS : 1101002.33
Ukuran Buku : 17,6 cm X 25 cm
Jumlah Halaman : 40 halaman

Naskah :
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Provinsi Jawa Tengah

Gambar Kulit :
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Provinsi Jawa Tengah

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tim :

Nawie, Eny, Wondo, Rizkie (Penyunting)

Ari, Edy, Aidzin, Wiwit, Endang, Yayuk (Naskah dan Data)

Joko (Setting)

Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Provinsi Jawa Tengah 2011** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Jawa Tengah yang diulas secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Jawa Tengah. Penyusunan publikasi ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “Pelopor Data Statistik Terpercaya untuk Semua”.

Materi yang disajikan dalam publikasi ini memuat berbagai indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Jawa Tengah. Publikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Semarang, Oktober 2011
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH
KEPALA,

R. LUKITO PRAPTOPRIJOKO, M.A.
NIP. 19530921 197603 1001

Daftar Isi

Geografi dan Iklim _____	1	Pertanian _____	13
Pemerintahan _____	2	Pertambangan & Energi _____	14
Penduduk _____	4	Industri Pengolahan _____	15
Tenaga Kerja _____	5	Pariwisata _____	16
Kemiskinan _____	6	Transportasi dan Komunikasi _____	17
Pendidikan _____	7	Perbankan _____	18
Kesehatan _____	8	Harga-harga _____	19
Keluarga Berencana _____	9	Perdagangan _____	20
Transmigrasi _____	10	Pendapatan Regional _____	21
Perumahan _____	11	Lampiran Tabel _____	23
Pembangunan Manusia _____	12		

GEOGRAFI, TOPOLOGI & IKLIM

Posisi geografi dan topologi strategis

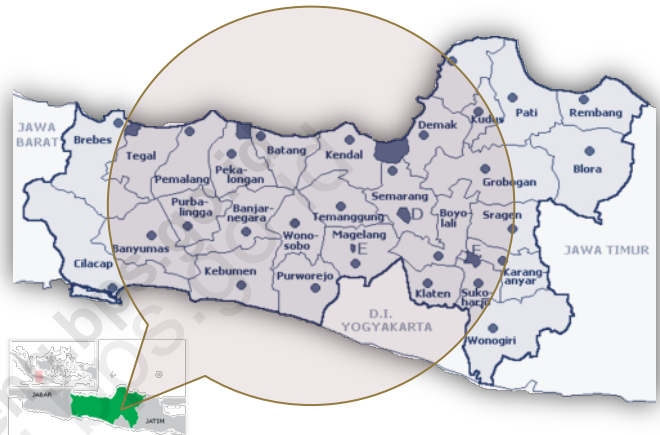
Posisi Jawa Tengah berada di persimpangan yang menjadi simpul lalu lintas perekonomian antar provinsi se-Jawa, potensi keragaman topologi mendukung kemandirian wilayah

1

Provinsi Jawa Tengah adalah satu dari enam provinsi yang ada di Pulau Jawa. Posisi geografi Jawa Tengah terletak antara 108°30'-111°30' BT dan 5°40'-8°30' LS. Dengan luas wilayah 32.544,12 km² (1,72 persen dari luas Indonesia), terbentang sepanjang 263 km dari barat ke timur dan 226 km dari utara ke selatan. Berada di tengah-tengah provinsi yang lain se-Jawa menjadikan posisi Jawa Tengah sangat strategis secara ekonomi. Keadaan ini masih ditunjang pula oleh potensi topologi wilayah yang sangat lengkap dan beragam, mulai dari dataran rendah berupa pantai di pesisir utara Laut Jawa dan pesisir selatan Samudera Indonesia juga dataran tinggi berupa barisan pegunungan yang berbanjar di sepanjang wilayah. Yang paling dominan adalah dataran dengan ketinggian rata-rata 0-99 mdpl, sebanyak 53,3 persen.

Keragaman ketinggian wilayah ditambah dengan faktor-faktor cuaca yang lain mengakibatkan suhu udara wilayah berada pada kisaran 24,7°C hingga 28,0°C, dengan tingkat kelembaban rata-rata bervariasi dari 78 persen sampai dengan 87 persen (berdasarkan data klimatologi yang dipantau sepanjang tahun 2010). Selama musim penghujan pada tahun 2010 secara rata-rata tercatat jumlah hari hujan berkisar pada rentang 115 hingga 302 hari, dengan tingkat curah hujan dari yang terendah sampai tertinggi tercatat pada interval 1.942 sampai 5.555 mm.

Peta Jawa Tengah



Indikator Cuaca di Jawa Tengah Tahun 2010

Uraian	Mak-simum	Mini-mum	Rata ²
Suhu Udara (°C)	25	28	27
Kelembaban (%)	78	87	82
Hari Hujan (hari)	115	302	192
Curah Hujan (mm)	1 942	5 555	3 447
Ketinggian		Persentase	
0 - 999 mdpl		53,3%	
100 - 499 mdpl		27,4%	
500 - 999 mdpl		14,7%	
> 999 mdpl		4,6%	

Sumber: Stasiun Klimatologi Klas I Semarang dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tahukah Anda ?

Hari lahir Provinsi Jawa Tengah jatuh pada tanggal 15 Agustus 1950

2

PEMERINTAHAN

Selama satu dasawarsa terakhir tidak ada pembentukan kabupaten/kota baru di Jawa Tengah

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah membawahi sebanyak 35 kabupaten/kota, 573 kecamatan dan 8 576 desa/kelurahan

Jawa Tengah adalah wilayah yang relatif kondusif. Di tengah fenomena pemekaran wilayah yang banyak terjadi sejak tahun 2001 sampai satu dasawarsa kemudian, di Jawa Tengah sama sekali tidak mengalami pemecahan wilayah atau pun pembentukan kabupaten/kota baru, begitu pun jumlah kecamatan juga tetap sebanyak 573 sejak tahun 2008. Namun pada tingkat desa terdapat penambahan sebanyak 2 desa dari 7.807 pada 2009 menjadi 7.809 pada 2010, sehingga total desa/kelurahan pada akhir tahun 2010 menjadi 8.576.

Dalam menjalankan pemerintahan, gubernur dibantu oleh 18.208 personil PNS Daerah Otonom yang tersebar pada 50 UPTD. Dari jumlah tersebut, sebanyak 6.306 atau 34,63 persen diantaranya adalah perempuan. Jumlah PNS di lingkungan pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 lebih banyak sebesar 0,79 persen dibandingkan keadaan pada satu tahun sebelumnya. Semakin tingginya tingkat kompetensi mendorong PNS untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Persentase PNS dengan pendidikan SMA ke bawah semakin turun, sebaliknya PNS dengan pendidikan S2 dan S3 semakin meningkat.

**Statistik Pemerintahan
Jawa Tengah Tahun 2009-2010**

Wilayah Administrasi	2009	2010
Kabupaten	29	29
Kota	6	6
Kecamatan	573	573
Desa	7 807	7 809
Kelurahan	767	767

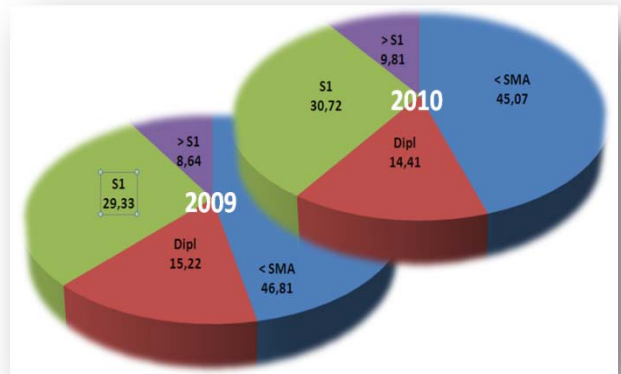
Sumber: Setda dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

**PNS Pemprov Jawa Tengah Menurut
Tingkat Pendidikan, Tahun 2008-2010**

Pendidikan	2008	2009	2010
< SMA	9 080	8 456	8 206
Diploma	2 914	2 749	2 623
S1	4 935	5 299	5 593
> S1	1 407	1 560	1 796
Jumlah	18 336	18 064	18 208

Sumber: Setda dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

PNS Pemprov. Jawa Tengah 2009-2010 (%)



PEMERINTAHAN

Konsumsi pemerintah turun 6,7 persen

Penurunan konsumsi pemerintah sebesar 6,7 persen terutama disebabkan oleh penurunan alokasi transfer dana bantuan ke kabupaten/kota

2

Konsumsi pemerintah merupakan salah satu komponen yang besarnya mempunyai korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Konsumsi pemerintah tercermin pada penyerapan APBD pada sisi belanja. Di tahun 2010, pada pos belanja daerah pemerintah mengalami penurunan sebesar 6,7 persen dari 5,20 triliun rupiah menjadi 4,85 triliun rupiah. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya dana untuk transfer ke kabupaten kota dari 1,80 triliun rupiah pada tahun 2009 menjadi 1,18 triliun rupiah pada tahun 2010.

Dari sisi pendapatan, PAD dan dana perimbangan, nilai keduanya sama-sama meningkat. PAD yang kontribusinya memang paling dominan, 72,58 persen dari total pendapatan daerah, naik cukup drastis hingga mencapai 19,75 persen, sementara dana perimbangan hanya naik sebesar 6,47 persen.

Kinerja pemerintahan dari sisi legislatif dapat dilihat dari jumlah produk yang dihasilkan oleh dewan. Sepanjang tahun 2010, sebanyak 11 perda telah dikeluarkan oleh dewan, sedikit turun bila dibandingkan dua tahun sebelumnya dimana masing-masing sebanyak 14 perda pada tahun 2008 dan 12 perda pada tahun 2009. Penurunan juga terjadi pada jumlah surat keputusan yang dikeluarkan oleh pimpinan dewan sebanyak 29 pada 2010 yang pada tahun sebelumnya mencapai 61.

Realisasi APBD Provinsi Jawa Tengah 2009-2010 (Triliun Rupiah)

Anggaran	2009	2010
Belanja Daerah	5,20	4,85
Belanja Operasi	2,85	3,23
Belanja Modal	0,55	0,42
Belanja Tak Terduga	0,01	0,15
Transfer Kab/Kota	1,80	1,18
Pendapatan	5,70	6,60
PAD	4,00	4,79
Dana Perimbangan	1,70	1,81
Pendapatan lainnya	0,00	0,00

Sumber: Bappeda dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tahukah Anda ?

10 parpol yang berhasil menempatkan wakilnya di DPRD Jawa Tengah hasil pemilu 2009 adalah;

PDIP, Partai Demokrat, Partai Golkar, PKS, PAN, PKB, Partai Gerindra, PPP,

Produk DPRD Provinsi Jawa Tengah 2008-2010

Anggaran	2008	2009	2010
Perda	14	12	11
SK Pimpinan	52	61	29
Laporan Komisi	316	207	260
Laporan Badan	24	11	16

Sumber: Sekretariat DPRD dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

3

PENDUDUK

Jawa Tengah menuju zero growth population

Pertumbuhan penduduk Jawa Tengah cenderung terus melambat, dari rata-rata 0,94 persen per tahun pada 1990-2000 menjadi rata-rata 0,37 persen per tahun pada tahun 2000-2010

Jumlah penduduk Jawa Tengah pada tahun 2010 tercatat 32,38 juta jiwa. Terdiri atas 16,09 juta jiwa penduduk laki-laki dan 16,29 juta jiwa penduduk perempuan. Dengan kata lain untuk setiap 100 penduduk perempuan berbanding dengan 98,77 penduduk laki-laki. Dengan jumlah tersebut, rata-rata kepadatan penduduk Jawa Tengah pada tahun 2010 sebesar 995,04 jiwa per km². Satu hal yang menarik dari series data tabel di sebelah adalah makin melambatnya rata-rata laju pertumbuhan penduduk. Jika pada periode tahun 1961-1971 penduduk masih tumbuh 1,74 persen, setelah setengah abad kemudian tumbuh rata-rata hanya 0,37 persen pada periode tahun 2000-2010.

Ditinjau dari struktur umur, terlihat bahwa piramida penduduk Jawa Tengah semakin rata, utamanya pada kelompok-kelompok usia di bawah 55 tahun, bahkan pada kelompok usia tua juga menunjukkan jumlah yang semakin besar. Dapat disimpulkan bahwa semakin membaiknya kualitas kesehatan masyarakat telah mampu memperpanjang usia harapan hidup. Melihat kelompok umur di bawah 10 tahun yang cenderung makin mengecil, bentuk piramida pada lima atau sepuluh tahun ke depan diperkirakan akan semakin *stationer*.

Tahukah Anda ?

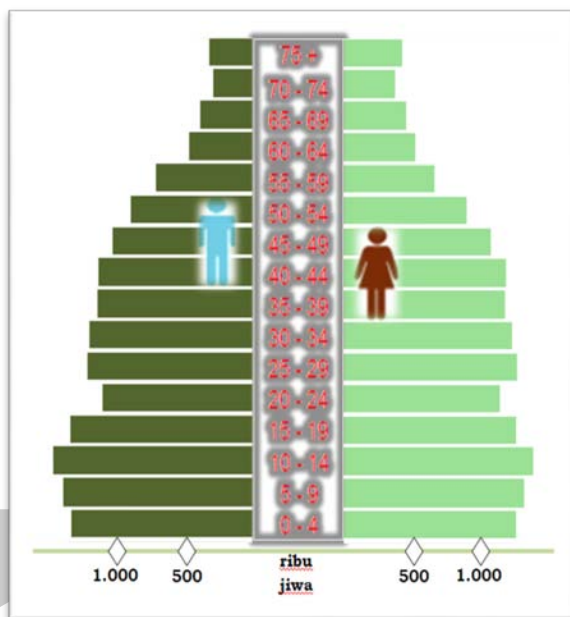
Pada 2010, sebanyak 1 622 penduduk Jateng berhasil mencapai usia lebih dari 100 tahun ... penduduk tertua adalah Ranti tinggal di Wonogiri....dengan usia 148 tahun

Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Hasil Sensus 1961-2010

Tahun	Penduduk (Jiwa)	LPP (%)
1961	18 407 471	1,74
1971	21 865 263	1,66
1980	25 372 889	1,18
1990	28 520 643	0,94
2000	31 223 258	0,37
2010	32 382 657	

Sumber: BPS, Sensus 1961-2010

Piramida Penduduk Jawa Tengah 2010



TENAGA KERJA

Pertanian dan perdagangan menjadi mata pencaharian utama penduduk Jawa Tengah

Sebanyak 35,53 persen penduduk Jawa Tengah masih menggantungkan penghidupan pada sektor pertanian, sementara 21,43 persen yang lain pada sektor perdagangan.

4

Walaupun kinerja perekonomian belum dapat dikatakan pulih secara maksimal. Ini terlihat dari pertumbuhan riil yang belum sanggup digenjut sampai level di atas 6 persen, namun masih sanggup mengamankan stabilitas sektor ketenagakerjaan di Jawa Tengah. Naiknya TPAK yang dibarengi dengan turunnya tingkat pengangguran terbuka cukup melegakan. Dari data Sakernas, pada tahun 2010 TPAK naik menjadi 70,60 persen dari setahun sebelumnya 69,27 persen, sementara TPT turun menjadi 6,21 persen dari 7,33 persen.

Tahukah Anda ?

Satu dari empat pekerja di Jawa Tengah berstatus sebagai buruh

Pada tahun 2010, sektor pertanian menyerap 35,53 persen dari sekitar 15,8 juta angkatan kerja yang bekerja. Kontributor terbesar berikutnya dalam hal penyerapan tenaga kerja adalah sektor perdagangan dan sektor industri yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 21,43 persen dan 17,81 persen. Walaupun dalam setahun terakhir sektor pertanian mengalami penurunan dalam menyerap tenaga kerja, namun sektor ini masih tetap menjadi mata pencaharian utama penduduk Jawa Tengah.

TPAK dan TPT Jawa Tengah, Tahun 2007-2010

Tahun	TPAK	TPT
2007	70,16	7,70
2008	68,37	7,35
2009	69,27	7,33
2010	70,60	6,21

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2007-2010

Penduduk Menurut Lapangan Usaha Jawa Tengah, Tahun 2010

Sektor	2009	2010
1 Pertanian	37,04	35,53
2 Pertambangan	0,77	0,74
3 Industri	16,78	17,81
4 Listrik, Gas & Air	0,18	0,12
5 Bangunan	6,49	6,62
6 Perdagangan	21,86	21,43
7 Angkutan dan Pergdngan	4,30	4,20
8 Keuangan & Jasa Perush	0,98	1,14
9 Jasa Kemasyarakatan	11,60	12,41

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2009-2010

5

KEMISKINAN

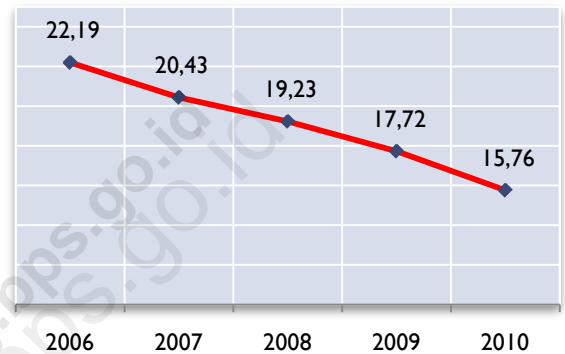
Penduduk miskin Jawa Tengah semakin sedikit...

Secara bertahap sejak 2006 hingga 2010 tingkat kemiskinan terus mengalami penurunan. Dari kondisi awal 22,19 persen pada tahun 2006 turun menjadi 15,76 pada tahun 2010.

Membaiknya kondisi ketenagakerjaan di Jawa Tengah yang ditandai dengan semakin menurunnya tingkat pengangguran akan meningkatkan daya beli masyarakat yang pada gilirannya akan menekan tingkat kemiskinan. Sejalan dengan TPT yang terus turun, tingkat kemiskinan menunjukkan *trend* penurunan yang signifikan. Angka kemiskinan yang pada tahun 2006 masih lebih besar dari 20 persen, selama lima tahun kemudian telah dapat diturunkan menjadi 15,76 persen. Berbagai program pengentasan kemiskinan yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta diharapkan akan dapat terus menekan angka kemiskinan sampai pada tingkat yang serendah-rendahnya.

Dengan tidak mengabaikan wilayah perkotaan, penanganan kemiskinan di daerah pedesaan memerlukan perhatian yang lebih serius. Visual grafik di samping memperlihatkan dengan cukup jelas bahwa sejak tahun 2006 penduduk miskin lebih banyak terkonsentrasi di wilayah pedesaan dari pada wilayah perkotaan. Namun demikian dari tahun ke tahun perbedaan proporsi tersebut semakin tipis. Pada tahun 2010, persentase penduduk miskin pedesaan sebesar 16,56 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan persentase penduduk miskin perkotaan yang hanya sebesar 14,33 persen.

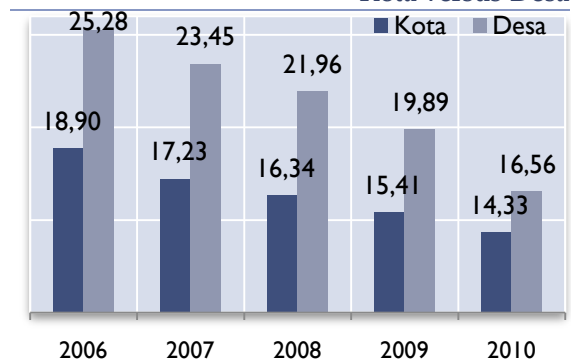
Persentase Penduduk Miskin Jawa Tengah 2006-2010



Tahukah Anda ?

Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan penduduk Jawa Tengah pada tahun 2010 adalah 394.497 rupiah, lebih dari separuh atau tepatnya 54,29 % adalah konsumsi untuk makanan...

Persentase Penduduk Miskin Jawa Tengah 2006-2010 Kota versus Desa



PENDIDIKAN

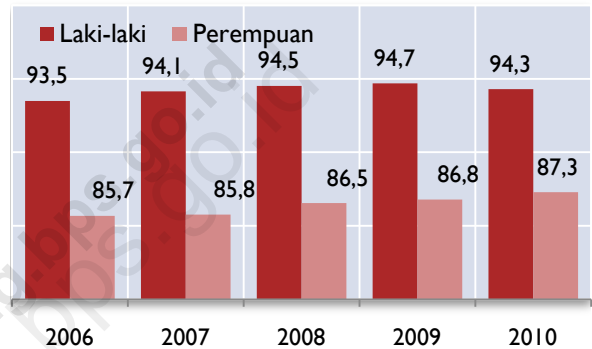
Penduduk wanita yang buta huruf proporsinya lebih tinggi dibanding penduduk pria

Jumlah penduduk perempuan Jawa Tengah lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki, namun persentase penduduk perempuan berusia 10 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis lebih rendah

6

Secara umum, terdapat perbedaan yang mencolok antara persentase penduduk laki-laki dan persentase penduduk perempuan dilihat dari kemampuan membaca dan menulis. Dari tahun ke tahun sejak 2006, proporsinya hampir tidak berubah, yaitu pada kisaran 93 sampai 95 persen untuk laki-laki dan 85 sampai 88 persen untuk perempuan. Dari angka-angka tersebut, masih terdapat paling tidak 5 persen penduduk laki-laki dan 12 persen penduduk perempuan berusia 10 tahun ke atas yang pada tahun 2010 tidak atau belum bisa membaca dan menulis.

Persentase Penduduk Usia 10+ Yang Mampu Membaca dan Menulis Jawa Tengah 2006-2010



Tahukah Anda ?

Pada tahun ajaran 2010/2011, jumlah pengajar SD di Jawa Tengah turun 4,19 persen menjadi 226.311 guru dari 236.201 guru dibandingkan tahun ajaran sebelumnya

Makin tinggi jenjang sekolah, semakin tinggi rasio murid terhadap sekolah. Jika pada TK di tahun ajaran 2010/2011 rata-rata hanya mendidik 40 anak, maka di tingkat PT rata-rata menangani 1.403 mahasiswa. Sementara untuk SD, SLTP dan SLTA rata-rata mendidik sebanyak 158, 354 dan 403 murid. Rasio mahasiswa terhadap dosen sebesar 21, sementara rasio murid terhadap guru untuk SLTA, SLTP, SD dan TK masing-masing 10, 14, 16 dan 12 murid per guru.

Statistik Pendidikan Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2009/2010 dan 2010/2011

Uraian	Sekolah	Murid	Guru	
TK	2009/2010	12 738	494 416	40 681
	2010/2011	12 974	519 412	43 798
SD	2009/2010	23 215	3 848 059	236 201
	2010/2011	23 620	3 729 232	226 311
SLTP	2009/2010	4 496	1 649 523	108 881
	2010/2011	4 541	1 606 619	112 703
SLTA	2009/2010	2 458	987 753	101 090
	2010/2011	2 513	1 013 509	101 656
PT	2009/2010	278	330 177	18 480
	2010/2011	278	389 938	18 859

Sumber : Dinas Pendidikan Nasional dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

7

KESEHATAN

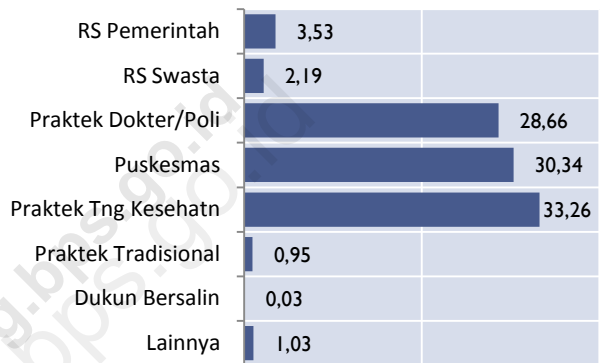
Bidan masih menjadi penolong kelahiran pertama

Persentase tertinggi penolong kelahiran pertama di Provinsi Jawa Tengah adalah bidan yaitu mencapai 70,13 persen.

Ketersediaan fasilitas kesehatan, baik sarana maupun prasarana, utamanya gedung dan tenaga kesehatan menjadi satu target pembangunan bidang kesehatan. Dari beberapa pilihan akses tempat berobat, tiga yang paling banyak dikunjungi oleh penduduk Jawa Tengah pada tahun 2010 adalah praktek tenaga kesehatan, puskesmas dan praktek dokter, masing-masing sebesar 33,26 persen, 30,34 persen dan 28,66 persen. Menjadi wajar karena ketiga fasilitas ini memang relatif tersebar sampai wilayah terkecil dengan tarif yang terjangkau.

Dengan berbagai cara, pemerintah telah menganjurkan agar persalinan bagi ibu-ibu yang akan melahirkan sedapat mungkin ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Namun demikian pada tahun 2010 masih terdapat sebanyak 13,38 persen balita di Jawa Tengah yang penolong kelahiran pertamanya bukan oleh tenaga medis, seperti dukun bayi, famili atau lainnya. Walaupun masih cukup tinggi, persentase tersebut relatif masih lebih baik dibandingkan kondisi tahun 2009 yang besarnya 18,03 persen. Bagaimanapun, kesadaran masyarakat untuk menjaga keselamatan ibu hamil dan bayinya sudah cukup baik, terlihat dari jumlah balita yang penolong kelahiran pertamanya tenaga medis, semakin meningkat. Terbanyak dibantu oleh bidan sebesar 70,13 persen. Sementara yang dibantu oleh dokter sebesar 16,23 persen.

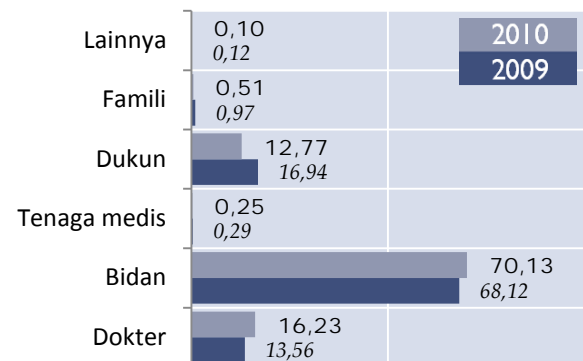
Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan, Jateng 2010 (%)



Tahukah Anda ?

Bahwa 96,16 persen balita di Jawa Tengah pernah mendapat ASI, dan hanya 31,54 persen diantaranya diberi ASI sampai usia lebih dari 2 tahun...

Balita Menurut Penolong Kelahiran Pertama, Jateng 2010 (%)





KELUARGA BERENCANA

Jumlah peserta KB aktif terus meningkat

Jumlah peserta KB aktif meningkat 1,48 persen dari 5,08 juta akseptor pada tahun 2009 menjadi 5,16 juta akseptor pada tahun 2010

8

Setelah hampir 40 tahun dicanangkannya program KB oleh pemerintah sejak awal tahun 70an, rupanya tidak menyurutkan kesadaran masyarakat untuk berkeluarga berencana. Data sejak tahun 2003 memperlihatkan semakin meningkatnya jumlah peserta KB aktif. Pada tahun 2010, walaupun tidak setinggi dua tahun sebelumnya namun tetap tumbuh sebesar 1,48 persen. Pada tahun 2008 dan 2009 tingkat pertumbuhan akseptor KB aktif mencapai 2,13 persen dan 2,34 persen.

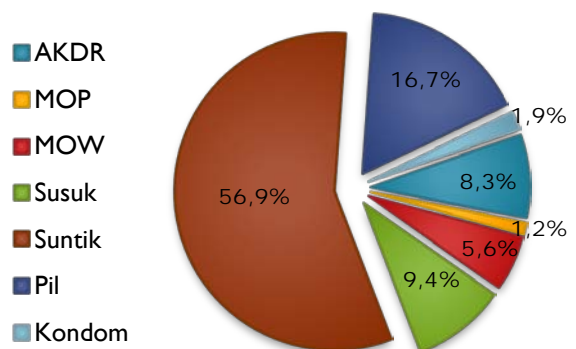
Metode KB suntik menjadi pilihan yang paling diminati oleh pasangan usia subur di Jawa Tengah. Pada tahun 2010, lebih dari separuh atau tepatnya 56,9 persen akseptor KB Jawa Tengah merupakan pengguna KB suntik, terbanyak berikutnya adalah pil, susuk, dan AKDR/IUD. Secara total, metode KB yang penggunaannya adalah kaum wanita sebanyak 96,98 persen, termasuk metode MOW. Dengan kata lain, hanya 3,02 persen pasangan yang bersedia ber-KB dengan menggunakan metode yang obyeknya kaum pria, seperti MOP dan kondom.

Untuk memfasilitasi antusiasme masyarakat dalam ber-KB, keberadaan klinik KB sangat diperlukan. Untuk itu, secara bersama-sama, baik pemerintah maupun swasta menyediakan fasilitas tersebut. Jumlah klinik bertambah sebesar 20,88 persen dari 1.494 unit pada tahun 2009 menjadi 1.806 unit pada akhir 2010.

Peserta KB Aktif Jawa Tengah 2003-2010 (Juta Akseptor)



Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi, Jawa Tengah, 2010



Tahukah Anda ?

Hampir seperempat (22,84 %) penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas di Jawa Tengah telah menikah pada usia kurang dari 17 tahun...

9

TRANSMIGRASI

Jumlah transmigran menurun

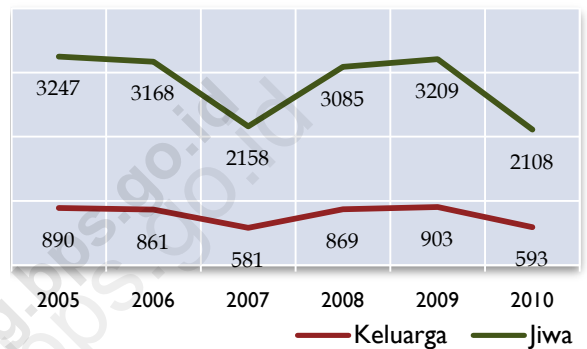
Banyaknya transmigran menurun dari 3.209 jiwa pada tahun 2009 menjadi 2.108 jiwa pada tahun 2010



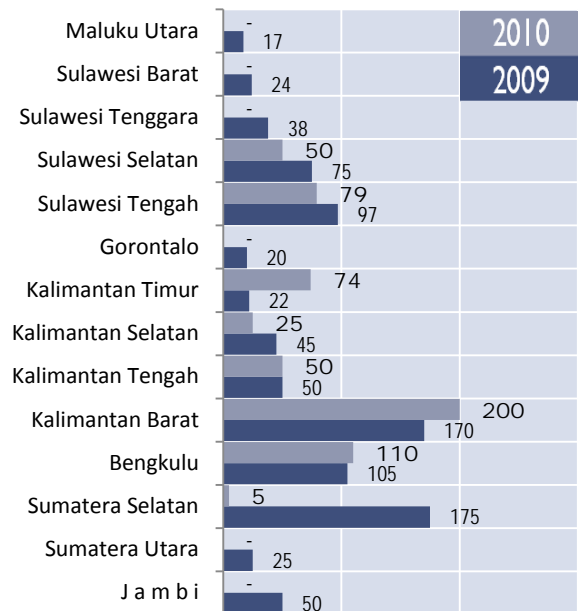
Transmigrasi adalah suatu program di bidang kependudukan yang bisa dikatakan multiguna. Di samping tujuan utamanya untuk pemerataan populasi, penciptaan kesempatan kerja sekaligus juga peningkatan produksi pangan yang pada akhirnya diharapkan terjadi pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya di seluruh wilayah NKRI. Namun pada tahun 2010, jumlah transmigran asal Jawa Tengah menunjukkan penurunan yang cukup berarti. Dibandingkan tahun 2009, jumlah keluarga yang bersedia diberangkatkan turun sebanyak 34,33 persen dari 903 keluarga menjadi 593 keluarga. Setara dengan penurunan jumlah jiwa sebesar 34,31 persen dari 3.209 jiwa menjadi 2.108 jiwa. Menurut Disnakertransos Provinsi Jawa Tengah, jumlah transmigran yang berangkat tahun 2010 hanya 80,14 persen dari jumlah target sebanyak 740 keluarga. Ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah kabupaten dan kota di Jawa Tengah untuk mencari akar permasalahan sekaligus pemecahannya dari rendahnya tingkat partisipasi transmigran asal Jateng.

Tiga wilayah yang memberangkatkan transmigran paling banyak pada tahun 2010 adalah Kabupaten Boyolali, Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang masing-masing sebanyak 45, 50 dan 43 keluarga. Sementara wilayah yang paling banyak menjadi tujuan adalah Provinsi Kalimantan Barat dan Provinsi Bengkulu masing-masing sebanyak 200 dan 110 keluarga. Wilayah tujuan juga turun dari 14 provinsi pada tahun 2009 menjadi 8 provinsi pada tahun 2010.

Jumlah Transmigran Asal Jawa Tengah 2005-2010



Jumlah Keluarga Menurut Tujuan Transmigrasi, Tahun 2009-2010



PERUMAHAN

10

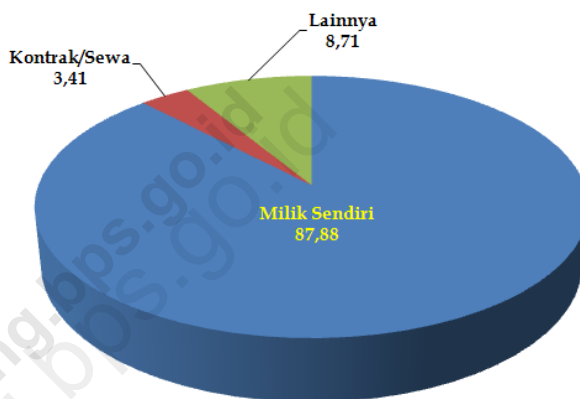
Masih banyak rumahtangga yang belum memiliki rumah

Pada tahun 2010, di Jawa Tengah masih terdapat 12,12 persen rumahtangga yang status tempat tinggalnya bukan milik sendiri

Pada tahun 2010, jumlah rumah tangga yang mempunyai tempat tinggal dengan status milik sendiri sebanyak 87,88 persen, sedikit turun bila dibandingkan keadaan tahun 2009 yang proporsinya 88,45 persen. Yang lain sebanyak 3,41 persen lebih memilih mengontrak atau menyewa, sementara 8,71 persen sisanya berstatus lainnya (bebas sewa, rumah dinas, milik famili dan kategori lainnya).

Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Tengah memperkirakan bahwa jumlah rumah yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2010 sebanyak 8,743 juta unit. Dari jumlah tersebut, terdiri atas 31,18 persen tipe A, 40,96 persen tipe B dan 27,86 persen tipe C. Sensus penduduk tahun 2010 mencatat bahwa jumlah rumahtangga di Jawa Tengah adalah sebanyak 8,704 juta rumahtangga. Dengan demikian rasio jumlah rumah terhadap jumlah rumahtangga adalah sebesar 1,004 yang artinya secara rata-rata setiap rumahtangga menguasai satu unit rumah.

Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal, Jawa Tengah 2010



Jumlah Rumah Menurut Tipe Jawa Tengah 2008-2010

Tahun	A	B	C
2008	31,18	40,96	27,86
2009	32,41	37,53	30,05
2010	39,64	34,82	25,54

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tahukah Anda ?

Susenas 2010 menemukan bahwa 20,34 persen rumahtangga di Jawa Tengah tidak menguasai fasilitas tempat buang air besar...

PEMBANGUNAN MANUSIA

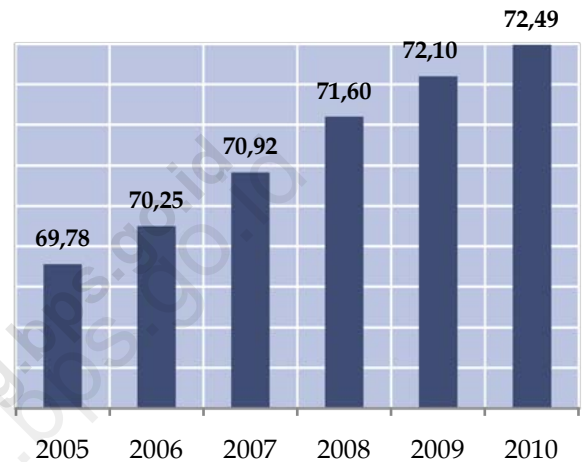
Kualitas hidup penduduk Jawa Tengah semakin baik

Angka IPM Jawa Tengah mengalami peningkatan dari 69,8 pada tahun 2005 menjadi 72,5 pada tahun 2010

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator komposit dengan komponen-komponen indikator pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai progres kualitas pembangunan manusia dari waktu ke waktu maupun antar wilayah. Sejak tahun 2005, trend angka IPM Jawa Tengah cenderung selalu meningkat. Pada tahun 2010, dibandingkan keadaan setahun sebelumnya, IPM Jawa Tengah naik menjadi 72,49 dari 72,10. Dengan nilai sebesar itu, menempatkan Jawa Tengah pada posisi ke-14 diantara 33 provinsi lain se Indonesia setingkat di bawah Provinsi Bengkulu.

Naiknya angka IPM Jawa Tengah tahun 2010 dipengaruhi oleh meningkatnya kualitas pendidikan yang diindikasikan dengan rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah penduduk Jawa Tengah meningkat dari 7,07 tahun pada tahun 2009 menjadi 7,24 tahun pada tahun 2010. Demikian pula angka harapan hidup di Jawa Tengah menjadi lebih tinggi dibandingkan tahun 2009, mengindikasikan derajat kesehatan yang semakin baik, naik dari 71,25 menjadi 71,40. Di bidang ekonomi, semakin membaiknya daya beli masyarakat yang didekati dengan indikator rata-rata pengeluaran per kapita mengalami peningkatan dari 636,39 menjadi 637,27 ribu per kapita per bulan.

IPM Jawa Tengah 2005-2010



Tahukah Anda ?

Secara rata-rata, penduduk Jawa Tengah bersekolah hanya sampai kelas 7

Komponen IPM Jawa Tengah 2009-2010

Komponen	2009	2010
Angka Harapan Hidup (thn)	72,10	72,49
Angka Melek Huruf (%)	89,46	89,95
Rata ² Lama Sekolah (thn)	7,07	7,24
Pengeluaran Per Kapita (rb)	636,39	637,27
IPM	72,10	72,49

Sumber: BPS, Jawa Tengah Dalam Angka 2011

PERTANIAN

Produksi padi Jawa Tengah tembus 2 digit

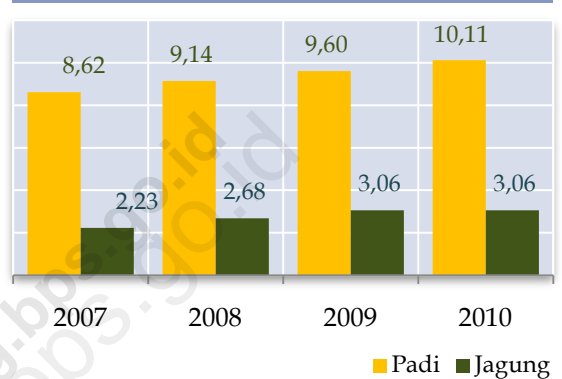
Jawa Tengah menghasilkan 10,11 juta ton padi selama 2010, naik 5,32 persen dibanding 2009.

12

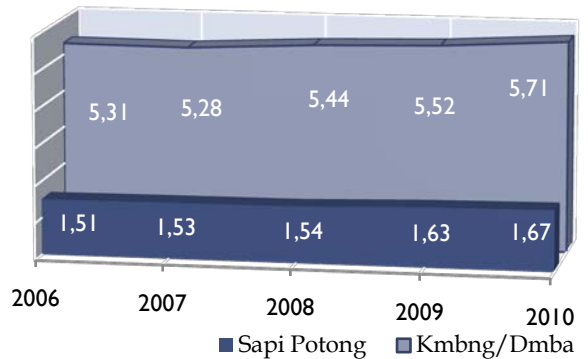
Semakin terbatasnya lahan pertanian, tidak menyurutkan tekad Provinsi Jawa Tengah untuk tetap memberikan kontribusi yang maksimal bagi pemenuhan kebutuhan pangan nasional utamanya padi. Menyandang predikat sebagai salah satu lumbung padi, bersama-sama dengan Provinsi Jabar dan Jatim, wilayah ini menyumbang 15 persen terhadap total produksi padi nasional. Selama empat tahun terakhir sejak 2007, produksi padi selalu mengalami peningkatan. Pada 2010, dengan tingkat produktifitas rata-rata 56,13 kuintal per hektar menghasilkan sebanyak 10,11 juta ton padi, naik sebesar 5,32 persen dibandingkan tahun 2009. Namun, tidak demikian dengan jagung, disebabkan oleh luas panen yang menyusut dari 661,7 ha menjadi 631,8 ha, walaupun rata-rata tingkat produktifitasnya naik dari 46,21 menjadi 48,41 kuintal per ha, menyebabkan produksi pada tahun 2009 dan 2010 stagnan pada angka 3,06 juta ton.

Selain sebagai lumbung padi, Jawa Tengah juga merupakan kandang ternak yang cukup berperan dalam memenuhi kebutuhan nasional akan protein hewani. Pada tahun 2010 dibandingkan dengan 2009, tercatat jumlah populasi beberapa ternak meningkat seperti sapi potong/kerbau dari 1,63 juta menjadi 1,67 juta ekor (2,13 persen), sapi perah dari 120,68 ribu menjadi 122,49 ribu ekor (1,50 persen) dan kambing/domba dari 5,65 juta menjadi 5,84 juta ekor (3,35 persen).

Produksi Padi dan Jagung Jawa Tengah 2007-2010 (juta ton)



Jumlah Sapi Potong, kerbau, Kambing dan Domba, Jawa Tengah 2006-2010 (juta ekor)



Tahukah Anda ?

Dari 35 kab/kota di Jateng, 17 diantaranya memiliki wilayah pantai dengan total hasil perikanan laut senilai 1,2 trilyun pada 2010

PERTAMBANGAN & ENERGI

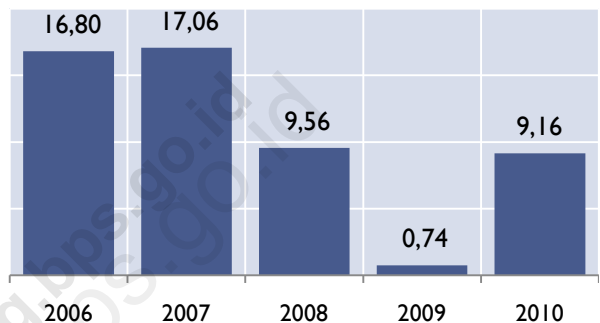
Eksplorasi barang tambang bangun dari tidur

Produksi bahan galian golongan A, B dan C tahun 2010 mencapai 9,16 juta meter kubik, dengan jumlah penambang 708 orang

Selain pertambangan migas di Cepu, Blora, hampir di seluruh wilayah Jateng terkandung berbagai bahan galian golongan C. kebanyakan berupa batuan, pasir dan tanah serta sedikit andesit, phospat dan kwarsa yang pada umumnya ditambang secara tradisional. Dinas Pertambangan Provinsi Jateng melaporkan bahwa setelah vakum produksi pada 2009, eksploitasi bahan galian golongan C kembali meningkat menjadi 9,16 juta m³. Melibatkan sebanyak 708 penambang, 27,57 persen lebih banyak dibandingkan tahun 2009 yang hanya 555 penambang.

Di era yang serba modern seperti saat ini, ketersediaan listrik menjadi sangat vital. Sudah dapat dipastikan bahwa kebutuhan terhadap energi listrik akan terus meningkat. Pada visual grafik di sebelah terlihat jelas bahwa jumlah pelanggan PLN terus tumbuh rata-rata 4,44 persen per tahun. Bahkan setahun terakhir melonjak sampai 6,25 persen dari 6,4 juta menjadi 6,8 juta pelanggan. Mengantisipasi hal itu, PT PLN (Persero) Regional Jateng dan DIY terus berupaya meningkatkan produksinya, salah satunya dengan dioperasikannya PLTU Rembang sejak 2010, sehingga berhasil menaikkan kapasitas produksinya sebesar 5,99 persen, dari 16,7 juta menjadi 17,7 juta MWh. Dari jumlah tersebut, selain untuk operasionalnya sendiri, PLN mampu menjual sebanyak 14,39 juta MWh, naik 8,44 persen dibandingkan tahun 2009.

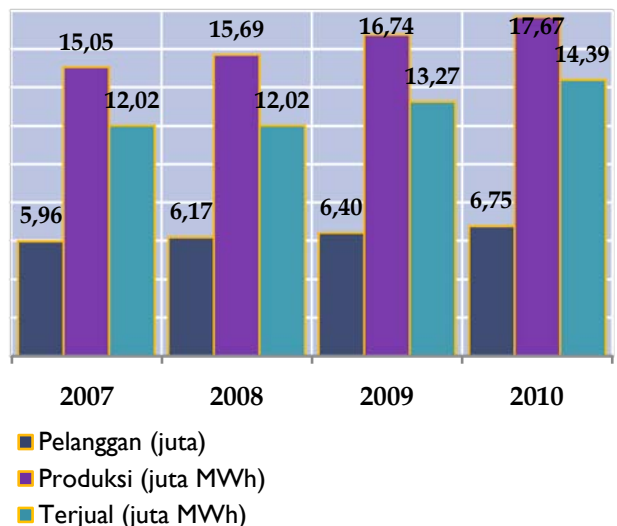
Produksi Bahan Galian Golongan C Jawa Tengah 2006-2010 (Juta M³)



Tahukah Anda ?

Peranan migas terhadap sektor pertambangan dan penggalian sebesar **4,47 %**

Pelanggan, Produksi dan Listrik Terjual PT PLN Region III Jateng dan DIY, 2007-2010



INDUSTRI PENGOLAHAN

Perkembangan Industri Lesu

Walaupun nilai produksi sektor industri mengalami penurunan 0,35 persen, namun nilai tambah sektor ini tumbuh sebesar 6,87 persen.

14

Jika pada periode 2008-2009 jumlah perusahaan industri kecil dan sedang mengalami penurunan, maka pada periode 2009-2010, kelompok industri besar turun sebanyak 3,18 persen dari 789 unit menjadi 764 unit. Hal ini tentu saja berimplikasi pada pengurangan tenaga kerja hingga sebesar 2,59 persen. Di segmen industri kecil dan sedang, walaupun jumlah usaha telah kembali naik sebesar 0,07 persen, ternyata tidak mampu menghindari pengurangan tenaga kerja sebesar 3,34 persen. Kelesuan industri ini berimplikasi pada penurunan nilai produksi tahun 2010 yang turun sebesar 0,35 persen dari sebelumnya 22,25 trilyun rupiah menjadi 22,17 trilyun rupiah.

Sebagai langkah antisipasi agar kelesuan industri terutama di segmen industri besar tahun 2010 tidak berlarut-larut dan berlanjut hingga tahun 2011, upaya yang dilakukan adalah dengan menggelontorkan dana segar dalam bentuk investasi usaha yang nilainya mencapai 12,51 trilyun rupiah. Nilai dana yang dikucurkan besarnya hampir 2 kali lipat nilai investasi tahun 2009 yang hanya sebesar 7,8 trilyun rupiah, tepatnya naik sampai 60,32 persen.

Statistik Industri Jawa Tengah 2009-2010

Uraian	2009	2010
Perusahaan (unit)		
Industri Besar	789	764
Industri Kecil & Sdg	643 680	644 101
Jumlah	644 469	644 864
Tenaga Kerja (orang)		
Industri Besar	598 752	583 222
Industri Kecil & Sdg	2 764 766	2 672 448
Jumlah	3 363 518	3 255 670
Nilai Invest (trilyun rp)		
Industri Besar	7,80	12,51
Industri Kecil & Sdg	1,52	1,43
Jumlah	9,32	13,94
Produksi (triliun rp)		
Industri Besar	16,79	16,75
Industri Kecil & Sdg	5,46	5,42
Jumlah	22,25	22,17

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tahukah Anda ?

Kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan peranan sebesar 60 persen merupakan kontributor terbesar industri nonmigas Jawa Tengah...dari proporsi tersebut, 60 persen bersumber dari pabrik rokok...

15

PARIWISATA

Pariwisata Jawa Tengah berkembang menggembirakan

Jumlah wisman dan wisnus tumbuh 3,55 persen, dari 21,82 juta pada tahun 2009 meningkat menjadi 22,93 juta wisatawan pada tahun 2010

Menurut asal wisatawan, statistik pariwisata dapat dipandang sebagai dua aspek di mana pemerintah daerah sangat berkepentingan dengan data tersebut. Aspek pertama adalah wisatawan asal mancanegara yang berkaitan dengan pembangunan potensi pariwisata untuk mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah. Aspek yang kedua adalah wisatawan nusantara atau domestik yang perkembangannya dapat dijadikan sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat mengingat berwisata masih merupakan kebutuhan tersier bagi sebagian besar masyarakat. Hampir seluruh data dan indikator kepariwisataan di Jawa Tengah pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2009 menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Jumlah obyek wisata bertambah sebanyak 9 lokasi dari semula 257 lokasi menjadi 266 lokasi. Sarana akomodasi yang semula 1.293 unit bertambah menjadi 1.344 unit, naik 3,94 persen. Total wisatawan pengunjung obyek wisata naik sebesar 3,55 persen, begitupun yang menginap di sarana akomodasi juga meningkat 22,59 persen.

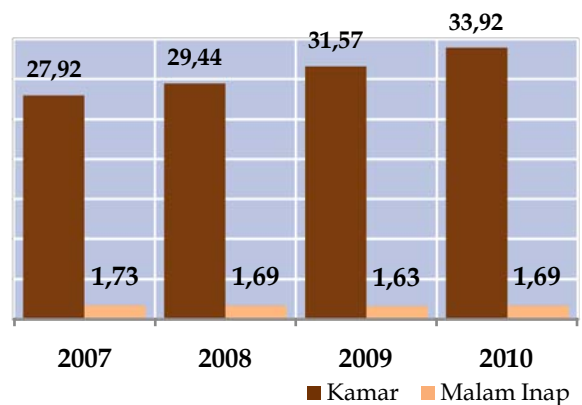
Naiknya jumlah wisatawan mendorong naiknya tingkat penghunian kamar (TPK) hotel tahun 2010 yang sebelumnya rata-rata 31,57 persen menjadi rata-rata 33,92 persen dari kapasitas tersedia. Rata-rata lamanya seorang wisatawan menginap juga naik dari 1,63 menjadi 1,69 malam kamar per orang. TPK dan rata-rata menginap di hotel bintang lebih tinggi dibandingkan hotel melati.

Statistik Pariwisata
Jawa Tengah 2009-2010

Uraian	2009	2010
Obyek Wisata (unit)	257	266
Wisatawan (rb orang)		
Mancanegara	303,5	317,8
Nusantara	21 515,6	22 275,1
Jumlah	21 819,1	22 593,0
Menginap (rb org)		
Mancanegara	74,7	84,5
Nusantara	4 756,3	5 669,2
Jumlah	4 831,0	5 922,5
Rata² lama Inap (hari)		
Mancanegara	1,63	1,69
Nusantara	1,23	1,24
Jumlah	1,24	1,23

Sumber: BPS dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tingkat Penghunian Kamar (%)
dan Rata² Lama Menginap (Malam Kamar)



TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Akses masyarakat terhadap sarana TIK meningkat

Rumah tangga yang memiliki telepon seluler meningkat dari 57,53 persen pada tahun 2009 menjadi 67,71 persen pada tahun 2010

16

Ketersediaan jalan dan jembatan yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas tentu akan mendukung lancarnya transportasi yang pada akhirnya akan mengefisienkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan transportasi. Sampai 2010, di wilayah Jateng terdapat jalan nasional sepanjang 1.390,57 km, bertambah hampir 100 km dibandingkan tahun 2009. Jalan provinsi dan jalan kabupaten masing-masing 2.539,70 km dan 22.458,95 km, tidak ada penambahan selama beberapa tahun terakhir. Sementara panjang jalan tidak mengalami kenaikan berarti, namun pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor ternyata cukup tinggi dengan tambahan kendaraan baru sebanyak 724,8 ribu, atau naik 8,43 persen. Setelah membangun 356 jembatan baru di tahun 2009, selama tahun 2010 belum ada lagi penambahan jembatan baru. Jumlah jembatan yang ada di Jateng tercatat 3.633 unit, 1.605 unit diantaranya adalah jembatan nasional.

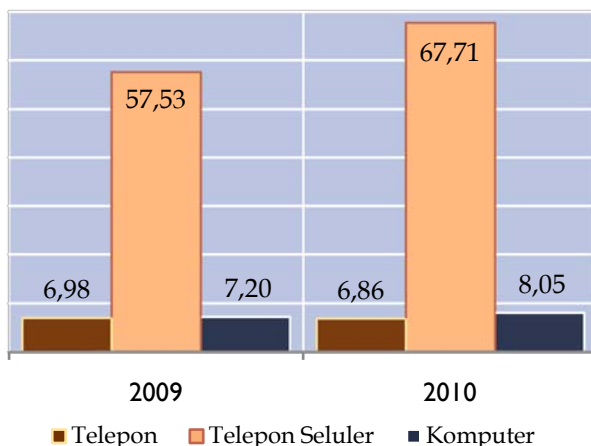
Di jaman yang serba cepat, barang siapa tidak menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) akan tertinggal. Kesadaran masyarakat memanfaatkan teknologi komunikasi terkini sangat berkembang. Persentase rumah tangga yang menguasai akses komunikasi terutama ponsel naik tajam dari 57,53 persen menjadi 67,71 persen. Demikian pula rumah tangga yang memiliki komputer juga naik walaupun tidak setinggi pertumbuhan pemilik ponsel.

Statistik Transportasi Jawa Tengah, 2009-2010

Uraian	2009	2010
Panjang Jalan (km)	26.296,28	26.389,22
Jalan Nasional	1.297,63	1.390,57
Jalan Provinsi	2.539,70	2.539,70
Jalan	22.458,95	22.458,95
Jembatan (unit)	3.633	3.633
Nasional	1.605	1.605
Provinsi	2.028	2.028
Kendaraan (ribu)	8.593,9	9.318,7
Pribadi	8.369,4	9.087,5
Umum	95,3	100,0
Pemerintah	129,2	131,2

Sumber: Dinas Perhubungan dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Rumahtangga Memiliki Akses TIK di Jawa Tengah 2009-2010 (%)



PERBANKAN

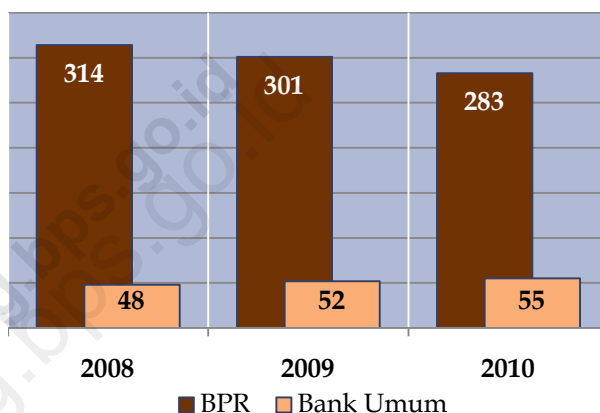
Transaksi keuangan melalui bank meningkat

Dana yang dikelola bank meningkat dari 96,21 triliun rupiah pada tahun 2009 menjadi 112,07 triliun rupiah pada tahun 2010.

Sebagai konsekuensi dari upaya penyehatan sektor riil, jumlah bank dalam beberapa tahun terakhir terus berkurang. Bank yang paling terkena imbas adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Jumlah BPR turun dari 314 unit pada tahun 2008 menjadi 301 unit pada tahun 2009 dan berkurang lagi pada tahun 2010 menjadi 283 unit. Sebaliknya, jumlah bank umum terus bertambah dari 48 unit pada tahun 2008 menjadi 52 unit pada tahun 2009 dan kembali bertambah pada tahun 2010 menjadi 55 unit.

Berkurangnya jumlah bank tidak mempengaruhi pertumbuhan dana yang berhasil dikumpulkan. Selama tahun 2010, bank berhasil menarik dana sebesar 112,07 triliun rupiah. Naik sebesar 16,48 persen dibandingkan tahun 2009. Sebagian besar simpanan berupa tabungan masyarakat dengan proporsi 49,95 persen, sedangkan sisanya dalam bentuk deposito dan giro dengan proporsi masing-masing 37,57 persen dan 12,47 persen. Baik tabungan, deposito maupun giro semuanya membukukan pertumbuhan yang positif. Jenis tabungan merupakan produk bank yang paling tinggi pertumbuhannya mencapai 18,90 persen diikuti oleh deposito dan giro masing-masing 15,69 persen dan 9,73 persen. Dari dana yang masuk tersebut belum seluruhnya dapat diputar oleh pihak bank. Hanya 98,7 persen atau 110,62 triliun saja dari dana tersebut yang berhasil disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit.

**Perkembangan Jumlah Bank
Jawa Tengah 2008-2010**



**Statistik Perbankan
Jawa Tengah 2009-2010**

Uraian	2009	2010
Jumlah Bank (Unit)	353	338
Bank Umum	52	55
BPR	301	283
Dana Perbankan (triliun rp)		
Simpanan	96,21	112,07
Giro	12,74	13,98
Tabungan	47,09	55,99
Deposito	36,39	42,10
Pinjaman yang diberikan	101,82	110,62

Sumber : Bank Indonesia dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

HARGA-HARGA

Stabilitas harga terkendali

Inflasi tahun 2010 sebesar 6,88 persen, menciptakan kondisi yang ideal

18

Indikator stabilitas perekonomian daerah tercermin dari terkendalinya inflasi pada tingkat harga yang ideal, karena inflasi yang terlalu rendah juga memberikan pengaruh yang kurang sehat terhadap pergerakan roda ekonomi. Akumulasi fluktuasi harga menyebabkan IHK meningkat dari 115,5 pada desember 2009 menjadi 123,5 pada akhir tahun 2010, menciptakan laju inflasi umum sebesar 6,88 persen. Inflasi bahan makanan sebesar 17,30 persen, memberikan andil yang paling besar terhadap laju inflasi umum, jauh lebih tinggi dibandingkan periode 2009 yang hanya 3,75. Pada kelompok komoditas yang lain, seluruhnya mengalami inflasi yang besarnya bervariasi dari 1,48 persen sampai 6,88 persen.

Selama tahun 2010, laju indeks yang diterima (I_t) petani sebesar 8,71 persen, sementara laju indeks yang dibayar (I_b) petani 5,53 persen. Kondisi surplus yang menguntungkan bagi para petani karena kenaikan harga hasil-hasil pertanian relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya konsumsi dan usaha pertanian. Jika pada tahun 2009 dengan Nilai Tukar Petani (NTP) sebesar 98,67, para petani harus sedikit bersabar karena pendapatannya dari hasil pertanian kurang sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan, maka pada tahun 2010, usaha pertanian yang mereka jalankan mampu memberikan keuntungan dengan indikasi NTP sebesar 101,64.

Statistik Harga
Jawa Tengah 2009-2010

Uraian	2009	2010
Harga Konsumen		
IHK	115,5	123,5
Inflasi Umum	3,32	6,88
Bahan makanan	3,75	17,30
Mak, min, rokok&tembk	7,53	6,24
Perumahan	3,49	3,08
Sandang	5,69	5,17
Kesehatan	3,40	1,48
Pendidikn, Rek &	2,45	2,30
Transport, Komnks & JK	-3,41	3,08
Harga Pedesaan		
Indeks yang Diterima (I_t)	115,87	125,96
Perubahan	-	8,71
Indeks yang Dibayar (I_b)	117,43	123,93
Perubahan	-	5,53
NTP	98,67	101,64

Sumber: BPS dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tahukah Anda ?

Inflasi nasional dihitung dari 66 kota potensi, 4 kota diantaranya berada di Jawa Tengah yaitu; Kota Semarang, Kota Surakarta, Kota Tegal dan Kota Purwokerto

PERDAGANGAN

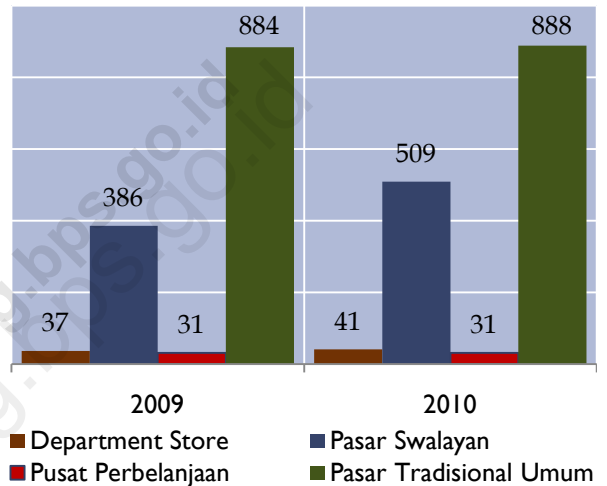
Peran pasar tradisional makin tergeser pasar modern

Jumlah pasar swalayan naik dari 386 unit pada tahun 2009 menjadi 509 unit pada tahun 2010, ditambah dengan beroperasinya 4 Departement Store baru semakin menyudutkan peran pasar tradisional

Gencarnya ekspansi yang dilakukan oleh usaha ritel berskala menengah ke atas dengan mendirikan outlet-outletnya sampai ke pelosok pedesaan diduga akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dari pedagang-pedagang di pasar tradisional. Semakin maraknya mini market yang bersih dan berpenyejuk udara tentunya akan lebih menarik minat masyarakat untuk berbelanja daripada harus ke pasar tradisional yang cenderung gerah, kotor dan berbau. Jumlah pasar swalayan cenderung bertambah dengan cepat. Di tahun 2010 jumlah pasar swalayan/mini market bertambah sebanyak 123 unit menjadi 509 unit.

Perkembangan ekspor impor Jawa Tengah periode 2009-2010 terlihat semakin baik. Ekspor tumbuh 26,2 persen, namun pertumbuhan impor jauh lebih tinggi mencapai 52,35 persen sehingga rasio ekspor terhadap impor menjadi tidak berimbang, walaupun untuk tahun 2010 rasionya sudah lebih baik dibandingkan rasio tahun 2009. Jika dilihat menurut komoditas yang diekspor, sebagian besar barang ekspor adalah hasil dari industri tekstil dan benang, persentasenya mencapai 40,65 persen, naik 35,19 persen dibandingkan tahun 2009. Kecuali kelompok barang tambang dan penggalian yang minus 74,51, kelompok komoditas yang lain juga mengalami pertumbuhan yang positif.

Jumlah Pasar Jawa Tengah, 2009-2010 (Unit)



Statistik Ekspor Impor Jawa Tengah (Juta US \$)

Uraian	2008	2009	2010
Ekspor (X)	3.297,3	3.066,5	3.868,6
r-Ekspor (%)	-	-7,0	26,2
Impor (I)	9.292,1	6.331,0	9.645,1
r-Impor (%)	-	-31,9	52,35
rasio X/I	-	0,48	0,40

Sumber: BPS dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

PENDAPATAN REGIONAL

Kinerja perekonomian Jawa Tengah relatif stabil

Perekonomian Jawa Tengah tumbuh sebesar 5,84 persen, lebih baik dibanding tahun 2009 yang tumbuh 5,14 persen

20

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah ukuran kuantitatif dari kinerja perekonomian suatu wilayah selama satu periode waktu tertentu. PDRB merupakan total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit-unit usaha yang beroperasi di wilayah domestik. Selama tahun 2010, perekonomian Jawa Tengah telah menciptakan total nilai tambah sebesar 444,4 trilyun rupiah, setara dengan 187,0 trilyun rupiah dinilai dengan harga tahun 2000, tumbuh sebesar 5,84 persen. Secara nasional menempatkan Jawa Tengah pada posisi ke-4 di bawah DKI Jakarta, Jatim dan Jabar.

Struktur perekonomian Jawa Tengah rupanya hampir sejalan dengan struktur perekonomian nasional. Bersandar pada tiga pilar utama yaitu sektor industri, sektor perdagangan dan sektor pertanian masing-masing dengan *share* 32,89 persen, 19,58 persen dan 19,44 persen. Secara akumulasi ketiga sektor tersebut memberikan kontribusi sebesar 71,91 persen terhadap total PDRB Jawa Tengah.

Ditinjau dari sisi penggunaan, sebagian besar pembentuk PDRB yaitu sebesar 64,24 persen merupakan konsumsi rumah tangga. Belanja pemerintah dalam pembangunan hanya memberikan dukungan 11,41 persen terhadap total PDRB. Pada tahun 2010, kecuali komponen ekspor neto, komponen penggunaan yang lain mengalami penurunan dalam peranannya menyusun PDRB.

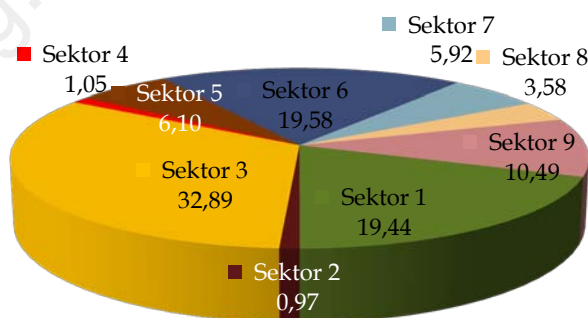
PDRB Jawa Tengah 2009-2010 (Trilyun Rp)

Uraian	2009*)	2010**)
PDRB ADHB (Triliun Rp)	397,9	444,4
PDRB ADHK (Triliun Rp)	176,7	187,0
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,14	5,84
PDRB ADHB/ Kap (Jt Rp)	12,32	13,72
Pend Reg ADHB/ Kap (Jt Rp)	10,52	11,71

Sumber: BPS dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

*) sementara **) sangat sementara

Distribusi PDRB ADHB Jawa Tengah 2010



Distribusi PDRB ADHB Penggunaan Jawa Tengah 2009-2010 (%)

Uraian	2009*)	2010**)
- Konsumsi rumah tangga	64,44	64,24
- Konsumsi LNP	1,52	1,43
- Konsumsi Pemerintah	12,11	11,41
- PMTB	19,45	19,20
- Ekspor Neto	2,45	4,41

Sumber: BPS dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011*)

sementara **) sangat sementara

LAMPIRAN TABEL

<https://jateng.bps.go.id>
<http://jateng.bps.go.id>

Tabel 2.1.
Komposisi Anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah
Hasil Pemilu 2010

Partai	Agama				Jumlah
	Islam	Kristen	Katholik	Budha	
01. PDI Perjuangan	16	2	4	-	22
02. Demokrat	14	1	1	-	16
03. GOLKAR	10	-	1	-	11
04. PKS	10	-	-	-	10
05. PAN	9	-	-	-	9
06. PKB	9	-	-	-	9
07. GERINDRA	9	-	-	-	9
08. PPP	6	-	-	-	6
09. HANURA	2	1	1	-	4
10. PKNU	1	-	-	-	1
Jumlah	86	4	7	-	97

Sumber: Bagian Humas dan Protokol DPRD dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tabel 2.2.

Ringkasan Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2009-2010 (Ribu Rupiah)

Uraian	2009	2010
01. Pendapatan	5.696.660.052	6.596.791.174
A. Pendapatan Asli Daerah	4.000.735.711	4.785.133.225
1. Pajak Daerah	3.236.777.063	3.893.699.996
2. Retribusi Daerah	127.405.511	127.651.268
3. Bagian Laba Usaha Daerah	153.848.190	195.631.744
4. Lain-lain PAD	482.704.947	568.150.217
B. Dana Perimbangan	1.695.290.930	1.811.657.949
1. Bagi Hasil Pajak & Bukan Pajak	557.673.479	614.565.942
2. Dana Alokasi Umum	1.130.742.601	1.168.787.757
3. Dana Alokasi Khusus	3.437.000	28.304.250
4. Tranfer Lainnya	3.437.850	0
C. Pendapatan lainnya	633.411	0
02. Belanja Daerah	5.200.113.113	4.852.025.591
A. Belanja Operasi	2.851.747.518	3.234.605.580
1. Belanja Pegawai	1.155.404.085	1.279.353.080
2. Belanja Barang dan Jasa	1.227.133.927	1.542.074.983
3. Belanja Bunga	0	0
4. Belanja Hibah	67.953.604	68.261.172
5. Belanja Sosial	401.255.901	344.916.345
6. Belanja Bantuan Keuangan	0	0
B. Belanja Modal	547.058.588	419.476.324
C. Belanja Tak Terduga	5.158.758	15.065.275
D. Transfer/Bagi Hasil Kab/Kota	1.796.148.249	1.182.878.412

Sumber: Bappeda dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tabel 4.1.

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan
Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2006-2010

Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1. Angkatan Kerja	16.924.244	17.664.277	16.690.966	17.087.649	16.856.330
a. Bekerja	15.567.335	16.304.058	15.463.658	15.835.382	15.809.447
b. Pengangguran	1.356.909	1.360.219	1.227.308	1.252.267	1.046.883
2. Bukan Angkatan Kerja	7.745.004	7.513.895	7.720.635	7.581.876	7.018.255
a. Sekolah	2.061.028	1.899.719	1.867.882	1.879.303	1.669.676
b. Mengurus RT	4.062.325	4.156.073	4.328.235	4.271.035	3.985.150
c. Lainnya	1.621.651	1.458.103	1.524.518	1.431.538	1.363.429
3. Total Penduduk 15+	24.669.248	25.178.172	24.411.601	24.669.525	23.874.585
4. TPAK	68,6	70,16	68,37	69,27	70,60
5. TPT	8,02	7,70	7,35	7,33	6,21

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2006-2010

Tabel 4.2.1.

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Jawa Tengah, 2006-2010

Sektor	2006	2007	2008	2009	2010
1. Pertanian	5.988.914	6.147.989	5.697.121	5.864.827	5.616.529
2. Pertambangan	113,356	138,84	133.195	122.572	117.048
3 Industri	2.703.414	2.765.644	2.703.427	2.656.673	2.815.292
4. Energi	33,628	24.916	21.887	25.425	19.577
5. Bangunan	911,843	1.123.838	1.006.994	1.028.429	1.046.741
6. Perdagangan	3.408.887	3.417.680	3254982	3.462.071	3.388.450
7. Transkom	680,223	738,498	715.404	683.675	664.080
8. Keuangan	101,919	147,933	167.840	154.739	179.804
9. Jasa	1.625.151	1.798.720	1.762.808	1.836.971	1.961.926
Jumlah	15.567.335	16.304.058	15.463.658	15.835.382	15.809.447

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2006-2010

Tabel 4.2.2.

Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Jawa Tengah, 2006 - 2010

Sektor	2006	2007	2008	2009	2010
1. Pertanian	38,50	37,70	36,80	37,00	35,50
2. Pertambangan	0,70	0,90	0,90	0,80	0,70
3 Industri	17,40	17,00	17,50	16,80	17,80
4. Energi	0,20	0,20	0,10	0,20	0,10
5. Bangunan	5,90	6,90	6,50	6,50	6,60
6. Perdagangan	21,90	21,00	21,00	21,90	21,40
7. Transkom	4,40	4,50	4,60	4,30	4,20
8. Keuangan	0,70	0,90	1,10	1,00	1,10
9. Jasa	10,40	11,00	11,40	11,60	12,40
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2006-2010

Tabel 5.1.

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Jawa Tengah, 2004–2010

Uraian	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Jumlah (ribu jiwa)	6.843,8	6.533,5	7.100,6	6.557,2	6.189,6	5.725,7	5.217,2
Perkotaan	2.346,5	2.671,2	2.958,1	2.687,3	2.556,5	2.420,9	2.258,94
Perdesaan	4.497,3	3.862,3	4.142,5	3.869,9	3.633,1	3.304,8	3.014,85
Persentase	21,11	20,49	22,19	20,43	19,23	17,72	16,11
Perkotaan	17,52	17,24	18,90	17,23	16,34	15,41	14,33
Perdesaan	23,64	23,57	25,28	23,45	21,96	19,89	16,56

Sumber: BPS, Susenas 2004-2010

Tabel 6.1.

Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru Menurut Jenjang Sekolah
Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2005/2006-2010/2011

Uraian	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011
Jmlah Sekolah	36.786	35.941	35.769	37.131	37.099	37.822
TK	12.254	11.563	12.084	12.313	12.738	12.974
SD	20.064	20.017	20.038	20.046	19.432	19.808
SLTP	2.749	2.659	2.777	2.933	3.013	3.058
SLTA	1.719	1.702	870	1.839	1.916	1.982
Jumlah Murid	5.820.497	5.730.945	5.438.709	5.976.564	5.904.932	5.888.878
TK	491.989	418.274	480.512	475.099	494.416	519.412
SD	3.386.546	3.383.028	3.468.887	3.464.161	3.302.478	3.241.370
SLTP	1.168.196	1.148.174	1.181.281	1.215.165	1.238.918	1.225.410
SLTA	773.766	781.469	308.029	822.139	869.120	896.686
Jumlah Guru	338.295	325.326	325.355	378.308	412.789	403.345
TK	29.163	25.228	29.438	38.741	40.681	43.798
SD	178.709	158.874	195.707	203.153	200.591	188.886
SLTP	72.288	65.312	70.338	76.758	81.576	81.116
SLTA	58.135	75.912	29.872	59.656	89.941	89.545

Sumber: Dinas Pendidikan Nasional dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tabel 6.2.
 Banyaknya Mahasiswa dan Dosen
 Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2004/2005 - 2009/2010

Uraian		2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010
	Mahasiswa	113.445	112.002	115.887	122.836	125.237	121.860
PTN	Dosen Tetap	4.970	5.384	5.215	5.106	5.410	5.570
	Dosen Tidak Tetap	2.966	2.074	2.883	2.266	1.441	2.191
PTS	Mahasiswa	172.225	169.711	152.664	168.566	221.744	186.649
	Dosen	12.270	9.011	8.550	8.672	6.982	9.189
PTS	Mahasiswa	16.481	12.903	15.985	21.111	26.377	23.215
Islam	Dosen Tetap	703	506	467	560	546	615
	Dosen Tidak Tetap	964	582	612	670	706	698

Sumber: Perti, Kopertis Wil. VI dan Kopertais Wil. X dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tabel 8.1.

Banyaknya Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi
Jawa Tengah, Tahun 2005–2010 (Ribuan Akseptor)

Uraian	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1. AKDR/IUD	529,8	498,4	480,4	470,5	445,7	427,2
2. MOP	71,5	68,5	67,6	65,6	63,4	60,1
3. MOW	290,4	291,0	292,7	295,6	293,3	287,6
4. Susuk	467,8	442,8	446,7	474,2	488,0	487,0
5. Suntik	2.497,7	2.560,0	2.651,9	2.722,8	2.834,9	2.935,6
6. Pil	873,6	862,3	860,8	865,5	868,2	862,6
7. Kondom	49,2	55,6	61,2	70,4	87,1	95,7
Total	4.779,9	4.778,6	4.861,2	4.964,6	5.080,6	5.115,7

Sumber: BKKBN dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tabel 11.1.
Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota
Jawa Tengah, Tahun 2006–2010

Kabupaten/Kota	2006	2007	2008	2009	2010
1. Cilacap	70,25	70,91	68,8	71,39	71,73
2. Banyumas	71,23	71,77	70,3	72,27	72,60
3. Purbalingga	70,38	70,89	68,7	71,51	72,07
4. Banjarnegara	68,54	68,99	66,9	69,63	69,91
5. Kebumen	69,96	70,19	68,0	70,73	71,12
6. Purworejo	70,68	71,29	68,7	71,88	72,55
7. Wonosobo	69,22	69,55	66,9	70,08	70,52
8. Magelang	71,03	71,43	69,1	71,76	72,08
9. Boyolali	69,63	69,99	68,5	70,44	70,72
10. Klaten	72,48	72,93	71,0	73,41	73,83
11. Sukoharjo	72,46	73,01	70,7	73,29	73,57
12. Wonogiri	70,11	70,47	68,4	71,04	71,33
13. Karanganyar	71,59	72,21	70,5	72,55	73,19
14. Sragen	68,98	69,57	66,1	70,27	71,00
15. Grobogan	69,75	70,22	67,3	70,60	70,83
16. Blora	69,11	69,63	66,5	70,14	70,61
17. Rembang	70,54	71,12	67,5	71,55	72,07
18. Pati	71,87	72,26	70,6	72,72	72,96
19. Kudus	71,66	72,02	69,4	72,57	72,95
20. Jepara	71,45	71,94	69,1	72,45	72,64
21. Demak	71,05	71,56	69,0	72,10	72,58
22. Semarang	72,93	73,34	71,4	73,66	74,10
23. Temanggung	73,08	73,43	71,4	73,85	74,11
24. Kendal	68,91	69,40	67,3	70,07	70,41
25. Batang	68,64	69,23	67,0	69,84	70,41
26. Pekalongan	69,69	70,31	67,6	70,83	71,40
27. Pemalang	67,89	68,38	65,6	69,02	69,89
28. Tegal	68,83	69,54	66,8	70,08	70,59
29. Brebes	66,57	67,08	63,4	67,69	68,20
71. Kota Magelang	75,69	76,09	74,5	76,37	76,60
72. Kota Surakarta	76,58	77,16	75,8	77,49	77,86
73. Kota Salatiga	75,37	75,81	74,4	76,11	76,53
74. Kota Semarang	76,11	76,54	74,9	76,90	77,11
75. Kota Pekalongan	73,10	73,49	71,4	74,01	74,47
76. Kota Tegal	72,72	73,20	71,2	73,63	73,89
Jawa Tengah	70,25	70,92	71,60	72,10	72,49

Sumber: BPS dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tabel 11.2.
Komponen IPM Jawa Tengah, 2006-2010

Komponen	2006	2007	2008	2009	2010
1. Angka Harapan Hidup (thn)	70,80	70,90	71,10	71,25	71,40
2. Rata-rata Lama Sekolah (thn)	6,80	6,80	6,86	7,07	7,24
3. Angka Melek Huruf (%)	88,2	88,62	89,24	89,46	89,95
4. PPP (ribu rupiah)	621,8	628,53	633,59	636,39	637,27

Sumber: BPS dalam Jawa Tengah Dalam Angka

Catatan : PPP = Power Purchase Parity = Pengeluaran Riil Per Kapita Disesuaikan

<https://jateng.bps.go.id>
<http://jateng.bps.go.id>

Tabel 12.1.
Produksi Tanaman Bahan Makanan
Jawa Tengah, Tahun 2006–2010 (ribu ton)

Jenis Tanaman	2006	2007	2008	2009	2010
Padi	8.729	8.617	9.136	9.600	10.111
Jagung	1.856	2.234	2.680	3.058	3.059
Kedelai	132	123	167	175	188
Kacang Tanah	179	174	171	162	161
Kacang Hijau	96	97	90	104	78
Ubi Kayu	3.554	3.553	3.139	3.677	3.876
Ubi Jalar	123	143	117	147	138

Sumber: BPS dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tabel 12.2.
Populasi Ternak
Jawa Tengah, Tahun 2006–2010 (ribu ekor)

Jenis Ternak	2006	2007	2008	2009	2010
Kuda	14.527	14.617	14.639	14.264	15.152
Sapi Potong	1.392.590	1.416.464	1.442.033	1.525.250	1.554.458
Sapi Perah	115.158	116.259	118.424	120.677	122.489
Kerbau	112.963	109.004	102.591	105.506	111.097
Kambing	3.165.040	3.126.250	3.356.801	3.499.848	3.691.096
Domba	2.017.656	2.023.448	2.083.431	2.148.752	2.146.760
Babi	153.742	139.745	145.814	144.027	150.821

Sumber: Dinas Peternakan dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tabel 12.3.
 Produksi Perikanan
 Jawa Tengah, Tahun 2006-2010

Jenis Perikanan		Produksi (ton)	Nilai (Ribu Rupiah)
01.	Perikanan Laut	212.635,1	1.204.138.791,0
	a. Budidaya	0,0	0,0
	b. Penangkapan	212.635,1	1.204.138.791,0
02.	Perikanan Darat	208.433,0	2.362.741.439,9
	a. Budidaya	189.949,5	2.188.519.516,9
	(i). Tambak	84.807,4	965.563.973,0
	(ii). Kolam	66.963,8	820.321.668,9
	(iii). Karamba	29.247,9	36.378.332,0
	(iv). Sawah	1.797,5	30.880.055,0
	(v). Laut	7.132,9	7.970.500,0
	b. Perairan Umum	18.483,5	174.221.923,0
Jumlah	2010	421.068,1	3.566.880.230,9
	2009	358.311,6	2.896.740.099,0
	2008	320.830,9	2.335.531.302,3
	2007	283.698,4	2.191.146.769,6
	2006	295.589,8	2.056.239.666,3

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tabel 15.1.
Jumlah Hotel, Tingkat Penghunian Kamar (TPK)
dan Tingkat Penghunian Ganda Kamar (TPGK)
Jawa Tengah, Tahun 2005-2010

Uraian	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Jumlah Hotel	1 127	1 132	1 236	1 196	1 293	1 344
Bintang	100	102	102	106	113	119
Non Bintang	1 027	1 030	1 134	1 090	1 180	1 225
TPK	29,99	28,41	27,92	29,44	31,57	33,92
Bintang	40,45	38,47	38,06	38,51	38,37	41,23
Non Bintang	26,43	24,93	24,64	26,70	29,05	30,39
TPGK	1,75	1,94	1,95	1,93	1,94	1,95
Bintang	1,57	1,90	1,89	1,80	1,87	1,86
Non Bintang	1,85	1,96	1,99	1,98	1,97	2,00

Sumber: BPS dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tabel 15.2.
Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara
yang Menginap di Hotel dan Rata-rata Lama Menginap (RLM)
Jawa Tengah, Tahun 2005-2010 (ribu)

Uraian	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Wisatawan Nusantara	4 062,4	3 794,2	4 341,2	4 850,6	4 756,3	5 669,2
Bintang	1 033,9	998,1	1 087,3	1 095,0	1 241,1	1 416,8
Non Bintang	3 028,5	2 796,1	3 253,9	3 755,6	3 515,3	4 252,3
Wisatawan Mancanegara	85,1	76,5	67,0	75,2	74,7	84,6
Bintang	74,8	68,1	53,9	54,4	54,1	54,1
Non Bintang	10,2	8,4	13,1	20,8	20,6	30,5
RLM Wisatawan	1,06	1,18	1,17	1,19	1,23	1,24
Bintang	1,43	1,44	1,45	1,44	1,45	2,01
Non Bintang	1,08	1,08	1,07	1,12	1,15	1,16
RLM Wisatawan	1,04	2,15	1,73	1,69	1,63	1,69
Bintang	1,77	2,22	1,80	1,80	1,78	1,47
Non Bintang	1,00	1,39	1,44	1,61	1,37	1,00
RLM Total	1,24	1,20	1,18	1,20	1,24	1,23
Bintang	1,45	1,49	1,46	1,46	1,47	1,49
Non Bintang	1,15	1,12	1,08	1,08	1,08	1,15

Sumber: BPS dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tabel 17.1.
Jumlah Bank menurut Kegiatan Usaha
Jawa Tengah, Tahun 2004–2010

Uraian	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Bank Konvensional	632	727	427	371	343	331	313
Bank Umum	38	40	43	45	45	48	49
BPR	594	687	384	326	298	283	264
Bank Syariah	5	8	14	16	19	22	25
Bank Umum	2	3	3	3	3	4	6
BPR	3	5	11	13	16	18	19
Total	637	735	441	387	362	353	338
Bank Umum	40	43	46	48	48	52	55
BPR	597	692	395	339	314	301	283

Sumber: Bank Indonesia dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tabel 17.2.
Posisi Giro, Tabungan dan Deposito Bank Umum
Jawa Tengah, Tahun 2004–2010 (milyar rupiah)

Uraian	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Giro	7.168,1	7.867,4	9.837,0	11.628,6	11.424,0	12.741,6	13.983,8
Tabungan	24.317,3	23.464,5	27.779,2	35.011,1	39.993,9	47.085,3	55.991,8
Deposito	16.494,1	23.274,1	26.355,7	27.395,3	33.802,0	36.836,7	42.098,9

Sumber: Bank Indonesia dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tabel 18.1.
Inflasi Jawa Tengah, Tahun 2004 – 2010

Uraian	2004 ¹⁾	2005 ¹⁾	2006 ¹⁾	2007 ²⁾	2008 ²⁾	2009 ²⁾	2010 ²⁾
Januari	0,54	1,00	1,78	0,52	1,33	-0,10	0,74
Februari	0,00	0,00	0,48	1,37	1,17	0,36	0,40
Maret	0,36	2,04	-0,13	0,14	1,14	0,52	-0,23
April	0,76	0,07	-0,09	-0,28	0,35	-0,11	0,27
Mei	0,87	0,24	0,57	0,40	1,21	0,18	0,07
Juni	0,30	0,59	0,42	0,39	2,30	0,19	0,68
Juli	0,00	0,87	0,33	0,54	1,45	0,36	1,82
Agustus	0,34	0,43	0,41	0,65	0,40	0,36	0,46
September	0,07	1,16	0,58	0,70	0,74	1,14	0,87
Oktober	0,51	8,17	0,83	0,90	0,60	0,30	0,07
November	0,89	0,79	0,15	0,05	0,07	-0,21	0,60
Desember	0,96	-0,19	1,00	0,70	-0,40	0,30	0,95
Laju Inflasi y.o.y	5,76	15,97	6,53	6,24	9,55	3,33	6,88

Sumber: BPS dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Keterangan: 1) tahun dasar 2002=100; 2) tahun dasar 2007=100

Tabel 19.1.
Jumlah Pasar di Jawa Tengah, Tahun 2005–2010

Uraian	2005	2006	2007	2008	2009	2010
<i>Department Store</i>	33	23	45	31	37	41
<i>Pasar Swalayan</i>	230	226	372	336	386	509
<i>Pusat Perbelanjaan</i>	27	32	36	32	31	31
<i>Pasar Tradisional</i>	1 443	1 430	1 559	1 443	1 462	1 443
Umum	956	981	984	929	884	888
Hewan	114	123	188	121	128	128
Buah	15	15	25	26	28	29
Sepeda	31	36	39	35	40	36
Ikan	25	21	27	47	39	37
Lain-lain	302	254	296	285	343	325

Sumber: Dinas Pendapatan Daerah dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Tabel 20.01.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Jawa Tengah Tahun 2008 – 2010 (Juta Rupiah)

Sektor	2008 ^{r)}	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}
01. Pertanian	72.862.985,73	79.342.553,91	86.372.005,95
02. Pertambangan dan Penggalian	3.514.457,82	3.852.796,77	4.302.563,07
03. Industri Pengolahan	125.006.771,42	130.352.154,42	146.155.156,78
04. Listrik, Gas dan Air Bersih	3.749.439,12	4.114.517,64	4.645.499,82
05. Bangunan	21.196.201,77	24.448.721,40	27.124.582,63
06. Perdag., Hotel dan Restoran	71.617.054,69	78.262.543,48	86.998.316,32
07. Pengangkutan dan Komunikasi	21.091.610,95	23.836.789,16	26.298.747,14
08. Keuangan, Sewa, Jasa Perush.	12.617.097,04	14.447.437,07	15.899.731,16
09. Jasa-jasa	35.480.336,36	39.246.429,89	46.599.865,32
Jumlah	367.135.954,90	397.903.943,75	444.396.468,19

Sumber: BPS dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Keterangan: r) angka revisi; *) angka sementara; **) angka sangat sementara

Tabel 20.02.

PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000, Jateng Tahun 2008 – 2010 (Juta Rupiah)

Sektor	2008 ^{r)}	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}
01. Pertanian	32.880.707,85	34.101.148,13	34.955.957,64
02. Pertambangan dan Penggalian	1.851.189,43	1.952.866,70	2.091.257,42
03. Industri Pengolahan	55.348.962,88	57.444.185,45	61.390.101,24
04. Listrik, Gas dan Air Bersih	1.408.666,12	1.489.552,65	1.614.857,68
05. Bangunan	9.647.593,00	10.300.647,63	11.014.598,60
06. Perdag., Hotel dan Restoran	35.226.196,01	37.766.356,61	40.055.356,39
07. Pengangkutan dan Komunikasi	8.581.544,49	9.192.949,90	9.805.500,11
08. Keuangan, Sewa, Jasa Perush.	6.218.053,97	6.701.533,13	7.038.128,91
09. Jasa-jasa	16.871.569,54	17.724.216,37	19.029.722,65
Jumlah	168.034.483,29	176.673.456,57	186.995.480,65

Sumber: BPS dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Keterangan: r) angka revisi; *) angka sementara; **) angka sangat sementara

Tabel 20.03.

Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Jawa Tengah Tahun 2008–2010 (%)

Sektor	2008 ^{r)}	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}
01. Pertanian	19,85	19,94	19,44
02. Pertambangan dan Penggalian	0,96	0,97	0,97
03. Industri Pengolahan	34,05	32,76	32,89
04. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,02	1,03	1,05
05. Bangunan	5,77	6,14	6,10
06. Perdag., Hotel dan Restoran	19,51	19,67	19,58
07. Pengangkutan dan Komunikasi	5,74	5,99	5,92
08. Keuangan, Sewa, Jasa Perush.	3,44	3,63	3,58
09. Jasa-jasa	9,66	9,86	10,49
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Keterangan: r) angka revisi; *) angka sementara; **) angka sangat sementara

Tabel 20.04.

Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000, Jateng Tahun 2008–2010 (%)

Sektor	2008 ^{r)}	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}
01. Pertanian	3,19	3,71	2,51
02. Pertambangan dan Penggalian	3,83	5,49	7,09
03. Industri Pengolahan	5,06	3,79	6,87
04. Listrik, Gas dan Air Bersih	5,06	5,74	8,41
05. Bangunan	6,54	6,77	6,93
06. Perdag., Hotel dan Restoran	7,23	7,21	6,06
07. Pengangkutan dan Komunikasi	6,57	7,12	6,66
08. Keuangan, Sewa, Jasa Perush.	7,81	7,78	5,02
09. Jasa-jasa	7,35	5,05	7,37
Jumlah	5,61	5,14	5,84

Sumber: BPS dalam Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Keterangan: r) angka revisi; *) angka sementara; **) angka sangat sementara